

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang berfungsi untuk mempertemukan para pencari modal dan para investor, lembaga ini terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini dilakukan pada tahun 2007, kedua bursa efek tersebut bergabung menjadi satu dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan misi Bursa Efek Indonesia adalah Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif (Ikhtisar Dan Sejarah BEI, n.d.).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub—Sektor telekomunikasi yang merupakan bagian dari sektor Infrastruktur, *Utilitas* dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018—2022. Perkembangan industri telekomunikasi bertambah pesat beberapa tahun terakhir dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah pengguna seluler di era digital ini, yang membuat jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari perkembangan telekomunikasi yaitu dapat menambah wawasan, memudahkan untuk saling bertukar informasi, serta mendapatkan informasi berita mengenai ekonomi, investasi dan lain sebagainya.

Alasan penulis memilih objek telekomunikasi, dikarenakan perusahaan telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang pesat menjadikan salah satu sektor favorit para investor beberapa tahun kedepan dan penelitian ini untuk memberikan gambaran para investor yang akan berinvestasi pada sektor telekomunikasi. Adapun alasan penulis memilih data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena lengkap, mudah diperoleh, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah

dipublikasikan ke masyarakat melalui media online. Pemilihan tahun penelitian pada tahun 2018 hingga 2022 karena tahun tersebut dapat menggambarkan situasi terkini harga saham pada sektor telekomunikasi.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub—Sektor Industri Telekomunikasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	KODE EMITMEN	NAMA PERUSAHAAN
1	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Tbk
4	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
6	GHON	PT Gihon Telekkomunikasi Indonesia Tbk
7	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
9	ISAT	PT Indonesat Tbk
10	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
11	KBLV	PT First Media Tbk
12	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk
13	LCKM	PT LCK Global Kedati
14	LINK	PT Link Net Tbk
15	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk
16	MTEL	PT Dayamitra Tbk
17	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
18	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk
19	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama

(Bersambung)

(Sambungan)

20	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
21	TLKM	PT Telkom indonesia (Persero) Tbk
22	TOWR	PT Sarana Nusantara Tbk

Sumber : Data diolah, (2023)

1.2 Latar Belakang Penelitian

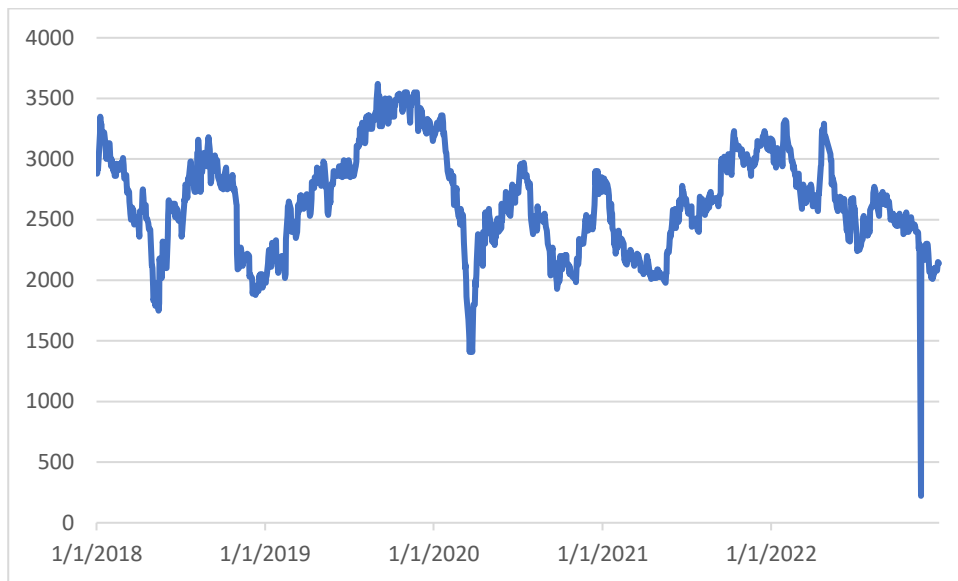
Menurut (Tandelin, 2017) “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. (*Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*, n.d.)

Pasar modal yang sedang berkembang di Indonesia terhadap kondisi ekonomi global yaitu investasi, ada beberapa jenis investasi salah satunya adalah saham. Menurut (Fahmi, 2016), saham merupakan tanda kepemilikan keikutsertaan modal pada Perusahaan atau Perseroan. Laju perubahan saham cukup cepat, hanya dalam hitungan detik saja bisa naik dan turun secara drastis. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya laba per lembar saham (*Earning Per Share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio*), rasio tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan (*Debt to*

Equity Ratio), dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (*Market Value Added*) (Umayah et al., 2019).

Harga saham sudah biasa mengalami naik turun, oleh karena itu harus memperhatikan indeks saham dari waktu ke waktu untuk mengetahui kapan membeli dan melepas saham. Menurut (Widoatmodjo, 2009), semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, dan sebaliknya. Artinya jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Harga pasar saham sering dipakai dalam berbagai penelitian tentang pasar modal, karena harga pasar saham paling dipentingkan oleh investor.

Perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah memenuhi kesejahteraan investor. Dengan tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menjalankan usahanya sebaik mungkin dengan mengatur pengeluaran secara ekonomis dan menghasilkan laba sebesar-besarnya (Ramadita & Suzan, 2019:1). Ketika perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan manajemen asetnya dengan baik hal ini akan menarik perhatian investor, karena nilai perusahaan memiliki komponen pembentuk yakni harga saham yang terbentuk melalui permintaan investor (Putri et al., 2018:2). Kinerja perusahaan menjadi salah satu pertimbangan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka harga sahamnya juga akan tinggi. Oleh karena itu prediksi harga saham sangat berguna bagi investor, membutuhkan pertimbangan untuk mencapai harapan setiap investor mendapatkan keuntungan (Fitriyana et al, 2020:2)



Gambar 1.1 Saham Perusahaan EXCL 2018—2022

Sumber : Yahoo!finance diolah penulis, (2023)

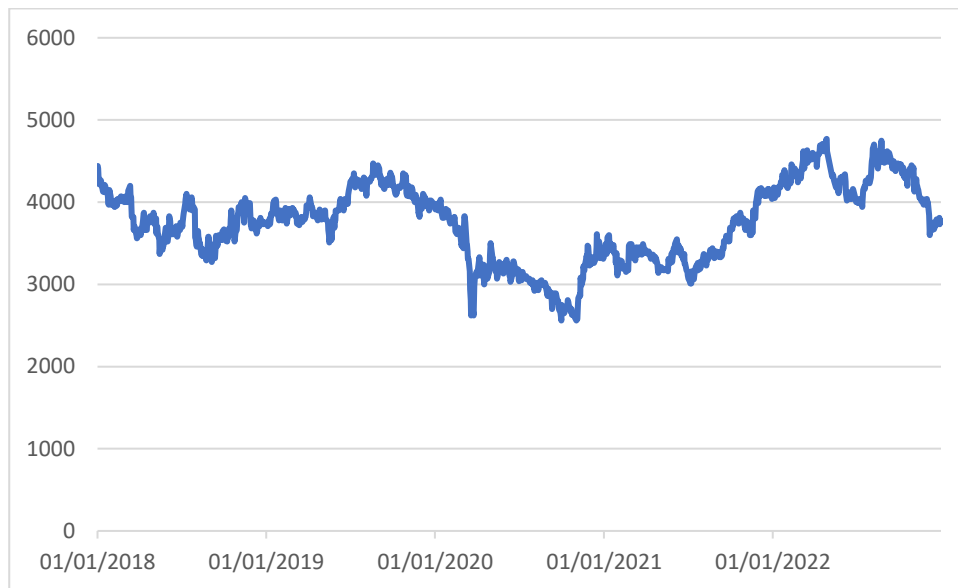
Berdasarkan pada gambar 1.1, dapat dilihat EXCL dari tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami flaktuasi. Sejak awal tahun 2018, harga saham XL Axiata telah turun -40,88%, dibandingkan akhir 2017 yang tercatat masih berapa pada level 2.960. Harga saham ini juga merupakan posisi terendah sejak 9 November 2009. Pada awal tahun 2020 saham XL Axiata berada di 3.210 meningkat 62% dari tahun sebelumnya yaitu 3.210, sedangkan saham akhir tahunnya pada 2020 berada di 3.150 menurun -13% dari tahun sebelumnya yaitu 2.730. Saham XL Axiata pada awal tahun 2022 berada di 3.160 meningkat 11% dari tahun sebelumnya yaitu 2.840, sedangkan saham akhir tahunnya 2022 berada di 2.140 menurun -32% dari sebelumnya yaitu 3.170. Kemudian pada tahun 2022, XL Axiata mencatatkan laba yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 1,1 triliun, nilai itu turun 13,85% secara tahunan menjadi dari Rp 1,28 triliun di 2021.



Gambar 1.2 Saham Perusahaan ISAT 2018—2022

Sumber: Yahoo!finance diolah penulis, (2023)

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan saham PT Indosat Tbk. (ISAT) pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. PT Indosat Tbk (ISAT) membukukan rugi bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 2,4 triliun, padahal tahun sebelumnya berhasil mencatat laba bersih senilai Rp 1,13 triliun. Pada awal tahun 2020 saham ISAT berada di 2.870 meningkat 70% dari tahun sebelumnya yaitu 1.685, sedangkan saham akhir tahunnya pada 2020 berada di 5.050 meningkat juga 74% dari tahun sebelumnya yaitu 5.050. Saham ISAT pada awal tahun 2022 berada di 6.425 meningkat 11% dari tahun sebelumnya yaitu 5.800, sedangkan saham akhir tahunnya 2022 berada di 6.175 mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu berada di 6.200. Sepanjang periode 2022, pendapatan konsolidasi ISAT sebesar Rp 46,75 triliun. Angka ini naik 48,95% dibanding 2021, Rp 31,39 triliun. Akan tetapi, jumlah beban ISAT naik 71,92% secara tahunan menjadi Rp 36,16 triliun dari sebelumnya Rp 21,03 triliun.



Gambar 1.3 Saham Perusahaan TLKM 2018—2022

Sumber: Yahoo!finance diolah penulis (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan fenomena saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) tahun 2018-2022 mengalami saham yang fluktuasi, walaupun seperti itu TLKM selalu membukukan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Telkom mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 27,5 Triliun, dari tahun 2018 yang memperoleh laba bersih 26,9 Triliun. Mengutip RTI, saham TLKM tahun 2020 selama satu semester telah turun 21,53%. Telkom turun 1,48% ke level terendah Rp 2.560, padahal di awal tahun saham Telkom berada di posisi Rp 3.910 per lembar. Sepanjang tahun 2021, Telkom mengalami tren kenaikan. Membukukan pendapatan senilai Rp 143,2 triliun di tahun 2021, naik 4,9% dibanding tahun 2021. Pendapatan sepanjang tahun 2022 mencapai Rp 147,31 triliun, naik 2,86% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan sebesar 16,19% menjadi Rp 20,75 triliun pada tahun lalu.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Iswandi, 2022). Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin

tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. (Putri et al., 2018:2). Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian (Refani, 2018). Menurut (Ariyanti & Suwitho, 2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sony Pangerapan, 2017), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, rasio yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham adalah rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Refani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2017), menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Cahyono, 2013), menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan

semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Harjito & Martono, 2018:60). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ch Manoppo et al., 2017), menyatakan bawah NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Wangarry et al., 2015), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan berkembangnya teknologi di saat ini, keberhasilan manajemen perusahaan adalah salah satu indikator dari harga saham. Suatu perusahaan dinilai berhasil ketika harga saham terus meningkat, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaan. Namun, dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan, mengenai tingkat harga saham yang mengalami penurunan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018—2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham pada Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018—2022?
- 2) Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) terhadap

harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022?

- 3) Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara individual (parsial) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018—2022
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018—2022
- 3) Untuk mengetahui variabel ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018—2022
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018—2022
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018—2022

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik secara aspek teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis, untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam menempuh Skripsi. Penelitian ini juga digunakan sebagai alat untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi untuk penelitian berikutnya dan juga digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang dan kajian yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Pihak Investor dan Calon Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan maupun untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi tersebut.
2. Bagi Perusahaan, memberikan gambaran atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Harga Saham pada Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012—2016. Penelitian ini akan membahas pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub—Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018—2022

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisikan fenomena yang diangkat oleh peneliti menjadi isu penting yang layak untuk diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis dan terakhir adalah mengenai sistematika tugas akhir yang menjelaskan secara ringkas dan jelas isi dari masing-masing setiap bab.

BAB II TINJAUAN DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang dijadikan dasar penelitian terlebih dahulu oleh peneliti, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian oleh peneliti, serta kerangka teoritis yang membahas pola pikir yang menggambarkan masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dikaitkan dengan kerangka pemikiran teoritis, maka diajukan hipotesis penelitian yang akan diuji pada hasil dan pembahasan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional,

tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya